

ABSTRAK

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan industri banyak menghadapi masalah di dalam menjalankan usahanya. Untuk itu, tujuan utama perusahaan yakni memaksimalkan laba harus lebih di tingkatkan, sebab dengan diperolehnya sejumlah laba selama satu periode normal perusahaan, maka akan dapat menjamin kelangsungan hidup (*going concern*), pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara perusahaan untuk itu adalah dengan meningkatkan atau menambah volume penjualan. Penjualan barang atau jasa dari suatu perusahaan. Dewasa ini banyak dilakukan dengan cara kredit, sehingga ada tenggang waktu tempo sejak penyerahan barang atau jasa sampai sampai dengan saat diterimanya pembayaran atas penjualan tersebut. Dalam tenggang waktu itu penjual mempunyai tagihan kepada pembeli yang dinamakan dengan piutang.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh piutang di PT Gracia Sejahtera Perkasa adalah untuk mengetahui prosedur pencatatan piutang atau piutang di PT Gracia Sejahtera Perkasa, untuk mengetahui dokumen-dokumen yang dipakai dalam pemberian kredit untuk piutang di PT Gracia Sejahtera Perkasa dan serta untuk mengetahui piutang terhadap *cashflow* di PT Gracia Sejahtera Perkasa.

Hasil analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa pencatatan piutang di PT Gracia Sejahtera Perkasa, sudah cukup baik untuk sebuah perusahaan. Karena mencakup semua lini perusahaan dalam memastikan bahwa penerimaan order hingga pencatatan piutang berjalan dengan baik. Dan berdasarkan laporan-laporan piutang yang peneliti teliti di PT Gracia Sejahtera Perkasa, dapat diketahui bahwa prosedur penagihan piutang ke *customer* dilakukan oleh PT. Gracia Sejahtera Perkasa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang digunakan dalam penagihan piutang. Akan tetapi perlu dipertimbangkan pula apabila terjadi keterlambatan pembayaran dari *customer* yang cukup besar akan memberikan dampak yang cukup besar pula terhadap aliran kas perusahaan. Terutama untuk pembelian material, mengingat margin antara harga beli material dan harga jual tidak besar, hanya sekitar 30-40% dari harga beli material.

Perusahaan perlu melakukan analisa mengenai piutang-piutang perusahaan dan mencatat semua piutang dalam laporan keuangan perusahaan beserta analisa apabila terjadi piutang macet. Sehingga dapat diketahui manakah yang termasuk piutang lancar hingga piutang tak tertagih. Apabila perusahaan dapat menerapkan hal tersebut maka dapat dipastikan tidak akan ditemukan permasalahan dalam hal piutang dagang.

Kata kunci : Piutang, *Invoice*, *cashflow*